

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan untuk mencari pengetahuan serta memahami suatu gejala. Menurut Bogdan & Biklen, S (dalam Rahmat, 2009:2-3) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pada penelitian kualitatif data yang dituangkan bukan berupa angka hitungan statistik melainkan kata-kata yang menjadi narasi. Sedangkan menurut Hennink, Hutter & Bailey (2020:10) dalam buku *Qualitative Research Methods*, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan individu untuk memeriksa pengalaman orang secara rinci dengan menggunakan seperangkat metode penelitian tertentu seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi, analisis isi, metode visual dan riwayat hidup.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Creswell (dalam Semiawan, 2010:7) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dengan tujuan untuk mencari tahu suatu fenomena atau gejala. Untuk mengetahui dan memahami gejala tersebut peneliti memerlukan informasi dari partisipan dengan melakukan wawancara.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat sementara terus meluas sesuai dengan peneliti. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar yang memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan

proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Mardalis (dalam Sugiyono, 2017:202) metode deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikannya, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi. Jadi metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan dengan jelas, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan, berupa kata-kata tertulis maupun lisan informan. Kajian peneliti yang diteliti adalah tentang implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data atau informasi. Subjek dalam penelitian ini guru kelompok B4 dan anak-anak kelompok B4 dengan jumlah siswa 15 anak, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Putra II sebagai sumber data yang digunakan.

Lokasi penelitian ini berada di TK Putra II, yang beralamat di Jl. Ustad Udzair Yahya No. 1 Benggala Kel. Cipare Kec. Serang Provinsi Banten. Lokasi penelitian tersebut dipilih dikarenakan mempresentasikan karakteristik dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2010:58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Moleong (2010:125) observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar peneliti (penggunaan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan agar mendapatkan data pada permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B4 di TK Putra II.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa teknik wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan list pertanyaan dan perekam suara menggunakan *handphone*. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B4 tujuannya untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat permainan engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B4 di TK Putra II.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang diambil dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2005:110) dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dengan mencari data, mengenai hal-hal yang berupa catatan skripsi, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di TK Putra II seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan oleh guru, dokumentasi kegiatan anak pada saat bermain permainan tradisional engklek dan dokumentasi wawancara dengan guru tujuannya untuk melengkapi data yang telah diperoleh.

E. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulannya agar pengerjaannya lebih mudah. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Senada dengan Sugiyono (2017:307) dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, ketika focus dalam penelitian sudah jelas maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan dapat membandingkan data yang sudah ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut adalah tabel daftar alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar	Daftar ceklis proses implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar	DCPI
		Daftar ceklis penilaian perkembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional engklek di TK Putra II	DCPP
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam permainan engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar	Pedoman wawancara guru terkait faktor pendukung dan penghambat permainan engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar	PWG

Berikut rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

1. Daftar ceklis panduan observasi terkait proses implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar. Instrument yang digunakan mengadopsi dari instrument yang telah ada yaitu menurut Muslimah (2018:91).

Tabel 3. 2 Daftar Ceklis Panduan Observasi Proses Implementasi Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar (DCPI)

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH			
2.	Adanya kegiatan permainan engklek di RPPH.			
3.	Adanya pelaksanaan kegiatan permainan engklek.			
4.	Guru mengajarkan permainan engklek secara langsung.			
5.	Guru mencontohkan cara bermain permainan engklek.			
6.	Guru memuji anak jika anak benar dalam bermain permainan engklek.			
7.	Guru mengajari anak jika anak tidak bisa bermain permainan engklek.			
8.	Melakukan pengulangan permainan agar anak-anak mengingatnya.			
9.	Pelaksanaan permainan engklek dilakukan oleh guru lalu anak mengikutinya.			
10.	Guru mengajarkan permainan engklek satu minggu sekali			
11.	Guru menyediakan gacuk pada permainan engklek.			
12.	Guru memberikan penilaian pada permainan engklek.			
13.	Guru melakukan evaluasi pada permainan engklek.			

14.	Guru melaksanakan permainan engklek dengan cara demonstrasi			
15.	Guru mengajarkan permainan engklek secara sederhana dan praktis.			

2. Daftar ceklis panduan observasi terkait penilaian perkembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional engklek. Instrument yang digunakan mengadopsi dari instrument yang telah ada yaitu menurut Muslimah (2018:31).

Tabel 3. 3 Daftar Ceklis Panduan Observasi Terkait Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Permainan Tradisional Engklek di TK Putra II (DCPP)

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Berjingkat/ Melompat menurut Muslimah (2018:31)	Kakinya menekuk 90 derajat atau kurang	Anak belum mau menekuk kakinya 90 derajat	Anak mulai mau menekuk kakinya 90 derajat dengan bantuan guru	Anak sudah mampu menekuk kakinya 90 derajat tapi masih belum lancar	Anak sudah mampu menekuk kaki nya 90 derajat dengan lancar dan benar
		Paha sejajar dengan permukaan tanah	Anak belum mampu mensejaj arkan pahnya dengan permukaan tanah	Anak mulai mampu mensejaj arkan pahnya dengan permukaan tanah	Anak sudah mampu mensejaja rkan pahnya dengan permukaan tanah tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu mensejaja rkan pahnya dengan permukaan tanah dengan benar dan lincah

		Tubuh tegak	Anak belum mampu tumbuh tegak	Anak mulai mampu menegakkan tubuhnya	Anak sudah mampu menegakkan tubuhnya tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu menekukan lengan di bagian siku sambil memegang pinggang dengan benar dan lincah
		Lengan menekuk di bagian siku sambil memegang pinggang	Anak belum mampu menekukan lengan di bagian siku sambil memegang pinggang	Anak mulai mampu menekukan lengan dibagian siku sambil memegang pinggang.	Anak sudah mampu menekukan lengan dibagian siku sambil memegang pinggang tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu menekukan lengan dibagian siku sambil memegang pinggang dengan benar dan lincah
		Mampu berjingkat dua kali berturut-turut	Anak belum mampu berjingkat dua kali berturut-turut	Anak mulai mampu berjingkat dua kali berturut-turut	Anak sudah mampu berjingkat dua kali berturut-turut tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu berjingkat dua kali berturut-turut dengan lincah dan benar
2.	Melempar	Saat melempar gacuk lengan arah ke depan	Anak belum mampu melempar gacuk ke arah depan	Anak mulai mampu melempar gacuk ke arah depan	Anak sudah mampu melempar gacuk ke arah depan tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu melempar gacuk ke arah depan dengan lincah dan benar

		Gerakan seperti membuang dari atas ke bawah	Anak belum mampu menggerakkan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah	Anak mulai mampu menggerakkan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah	Anak sudah mampu menggerakkan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah tanpa bantuan guru	Anak belum mampu menggerakkan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah dengan lincah dan benar
		Jari-jari membuka ke arah tujuan	Anak belum mampu membuka jari-jari ke arah tujuan	Anak mulai mampu membuka jari-jari ke arah tujuan	Anak sudah mampu membuka jari-jari ke arah tujuan tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu membuka jari-jari ke arah tujuan dengan lincah dan benar
		Badan condong ke depan	Anak belum mampu mencondongkan badan ke depan	Anak mulai mampu mencondongkan badan ke depan	Anak sudah mampu mencondongkan badan ke depan tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu mencondongkan badan ke depan dengan lincah dan benar
		Kaki tetap diam	Anak belum mampu mendiamkan kakinya untuk tetap ditempat	Anak mulai mampu mendiamkan kakinya untuk tetap ditempat	Anak sudah mampu mendiamkan kakinya untuk tetap ditempat tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu mendiamkan kakinya untuk tetap ditempat dengan lincah dan benar

3.	Keseimbangan	Berjingkat dengan satu kaki	Anak belum mampu berjingkat dengan satu kaki	Anak mulai mampu berjingkat dengan satu kaki	Anak sudah mampu berjingkat dengan satu kaki tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu berjingkat dengan satu kaki dengan lincah dan benar
		Mendarat dengan kedua kaki secara seimbang	Anak belum mampu mendarat dengan kedua kaki secara seimbang	Anak mulai mampu mendarat dengan kedua kaki secara seimbang	Anak sudah mampu mendarat dengan kedua kaki secara seimbang tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu mendarat dengan kedua kaki secara seimbang dengan lincah dan benar

Skala Penilaian :

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

3. Kisi-kisi instrument wawancara ini terkait faktor pendukung dan penghambat dalam permainan engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar menurut (Muslimah, 2018:98) dan sudah dinyatakan layak sebagai pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dibuktikan dengan adanya bukti telah melakukan validasi.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Faktor Pendukung dan Penghambat Permainan Engklek dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar (PWG)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana permainan engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak di TK Putra II?	

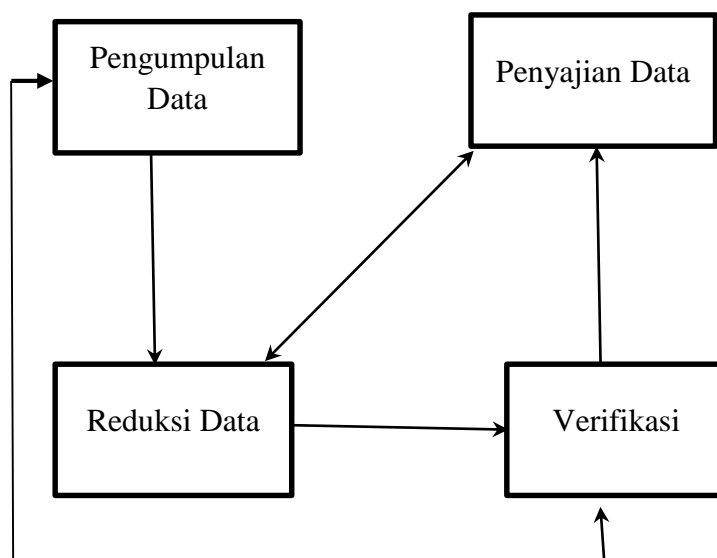
2.	Apakah ada hambatan terhadap permainan engklek motorik kasar anak?	
3.	Bagaimana cara ibu untuk mengembangkan keterampilan permainan engklek terhadap motorik kasar anak?	
4.	Apakah ada faktor-faktor lain yang pendukung dan penghambat permainan engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak?	
5.	Apakah permainan engklek sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik kasar anak?	
6.	Mengapa ibu memilih permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak?	
7.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak?	
8.	Menurut ibu apakah permainan engklek ini telah efektif diterapkan disekolah ini mohon jelaskan?	
9.	Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan permainan engklek? Jika ada mohon jelaskan bagaimana system evaluasinya?	
10.	Menurut ibu perlukan di TK Putra II mengimplementasikan permainan tradisional?	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248).

Dalam proses analisis data, menurut Moleong (2012:247) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:338) secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Analisis Interaktif (Miles dan Huberman)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2017:338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dengan tujuan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan memilih dan memisahkan antara data-data yang pokok dan data-data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian anak usia dini yang ada di lapangan maka di nyatakan bahwasannya guru di TK Putra II kurang mengenalkan permainan tradisional yang mengembangkan motorik kasar, karena efek pandemi dan keterbatasan waktu guru sudah tidak pernah lagi mengenalkan permainan-permainan tradisional yang mengembangkan aspek motorik kasar pada anak kelompok B4.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono (2017:341) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dipertegas oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini, akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak di TK Putra II Serang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam mengambil suatu kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif, yaitu berangkat dari temuan-temuan yang bersifat khusus dan bertitik tolak pengetahuan yang khusus hendak menilai suatu kejadian yang bersifat umum (Hadi, 2004:42). Maksudnya yaitu mengambil kesimpulan melalui jalan pemikiran yang khusus kepada yang umum. Dengan kata lain yaitu suatu cara menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan tentang permainan tradisional engklek sebagai upaya mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Putra II secara rinci, selanjutnya diambil kesimpulan secara global ke umum.

H. Prosedur Penelitian

Menurut Syahdah (2020:40) Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi literatur.
 - b. Observasi Pendahuluan.
 - c. Wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Observasi partisipan pasif.
 - b. Studi dokumentasi.
3. Tahap Pelaporan
 - a. Menganalisis data yang telah diperoleh.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

I. Isu Etik

Dalam pencarian informasi peneliti menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015:458) dalam hal ini peneliti bertanggungjawab untuk melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas si informan serta relasi kuasa.